

## ABSTRAK

### MANAJEMEN PELAKSANAAN TURNAMEN SEPAK BOLA FAPERTA CUP

Theofilus Trihutama Gabur<sup>1</sup>, Dr. Anderias J.F. Lumba, S.Pd., M.Pd<sup>2</sup>.  
Andry Sinlaeloe, S.Pd., M.Or<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia

email. [theofilusgabur@gmail.com](mailto:theofilusgabur@gmail.com)

**Latar belakang :** Penelitian ini membahas tentang manajemen pelaksanaan turnamen sepak bola Faperta cup yang merupakan salah satu pelaksanaan pertandingan atau perlombaan olahraga, tidak terlepas dari aspek pengelolaan manajemen olahraga. Manajemen berbagai element yang menunjang terciptanya keberhasilan suatu event olahraga baik itu pertandingan ataupun perlombaan merupakan hal yang harus diperhatikan, hal ini dikarenakan berbagai element tersebut mempunyai ketergantungan antara satu dan yang lain. Hal ini terlihat dari system pertandingan dilakukan yaitu pada babak penyisihan panitia membagi dua grup Sekolah Menengah Atas.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Tujuan Penelitian :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Pelaksanaan Turnamen Sepak Bola Faperta Cup.

**Hasil dan pembahasan :** Hasil penelitian menemukan bahwa dalam pertandingan tersebut terdapat salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian dalam pembagian kategori peserta berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Pada babak semi-final, tim SMA bertanding melawan tim dari perguruan tinggi, perbedaan usia dan tingkat pengembangan fisik antara kedua kelompok peserta sangat signifikan. Hal ini mengarah pada ketidakadilan dalam kompetisi, di mana tim perguruan tinggi yang umumnya memiliki atlet yang lebih dewasa dan berpengalaman lebih diuntungkan.

**Simpulan :** Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen sepak bola Faperta Cup tetap berpatokan bahwa mempertemukan tim SMA dan tim Perguruan Tinggi karena tim dari SMA yang mendaftar kekurangan kouta. Selanjutnya berkaitan dengan masalah pembiayaan, sehingga babak penyisihan dilakukan masing-masing pool SMA melawan SMA, serta mahasiswa melawan mahasiswa tetapi babak semi final mereka melakukan pertandingan silang, persoalan inilah yang dilakukan. ASKOT PSSI Kota Kupang sudah meningkatkan dua kali supaya panitia Faperta Cup jangan melakukan pertandingan silang di babak Semi Final. Untuk itu ASKOT PSSI Kota Kupang akan memberikan sanksi tegas jika pada tahun 2025 pelaksanaan Faperta Cup masih menggunakan sistem pertandingan silang di babak semi final. Sebab dari perspektif biomekanika, pertandingan antara siswa SMA dan mahasiswa tidak ideal karena perbedaan tingkat perkembangan fisik, teknik, dan pengalaman yang signifikan.

**Kata kunci :** *Manajemen, Pelaksanaan, Turnamen, Sepak Bola*

## ABSTRACT

### MANAGEMENT OF THE IMPLEMENTATION OF THE FAPERTA CUP FOOTBALL TOURNAMENT

Theofilus Trihutama Gabur<sup>1</sup>, Dr. Anderias J.F. Lumba, S.Pd., M.Pd<sup>2</sup>. Andry  
Sinlaeloe, S.Pd., M.Or<sup>3</sup>

Physical Education, Health, and Recreation Study Program, Faculty of Teacher  
Training and Education, Artha Wacana Christian University, Kupang, Indonesia

email. theofilusgabur@gmail.com

**Background:** This study discusses the management of the implementation of the faperta cup football tournament which is one of the implementations of sports matches or competitions, inseparable from the aspect of sports management. Management of various elements that support the creation of the success of a sporting event, be it a match or competition, is something that must be considered, this is because these elements are dependent on one another. This can be seen from the match system carried out, namely in the preliminary round the committee divided two groups of Senior High Schools.

**Research Method:** This study uses a qualitative research method. data collection techniques in this study consisted of observation, interviews and documentation.

**Research Objectives:** The purpose of this study was to determine the Management of the Implementation of the Faperta Cup Football Tournament.

**Results and discussion:** The results of the study found that in the match there was one of the main findings in this study, namely the inconsistency in the division of participant categories based on age and education level. In the semi-finals, the high school team competed against the college team, where the age difference and level of physical development between the two groups of participants were very significant. This leads to unfairness in the competition, where college teams that generally have more mature and experienced athletes are more advantaged.

**Conclusion:** Based on the description above, it can be concluded that the Faperta Cup football management still adheres to bringing together high school teams and college teams because the high school is lacking, and the next one is related to the problem of financing so that the preliminary round they do each pool of high school students but in the semi-finals they do cross matches, this is what they do but ASKOT has reminded them twice so that they no longer do cross matches. Because football has levels and ages, it cannot be high school students against college students, so the city of Kupang will emphasize that the Faperta Cup will no longer have cross-matches for 2025.

**Keywords:** Management, Football